

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang pesat, warisan budaya tak benda menghadapi ancaman serius. Tradisi lokal bukan hanya simbol identitas, melainkan juga fondasi nilai, norma, dan praktik sosial yang diwariskan lintas generasi. Namun, tanpa dokumentasi dan perlindungan yang memadai, banyak elemen budaya yang rentan mengalami kepunahan (Arifin et al., 2015). Kondisi inilah yang mendorong meningkatnya perhatian untuk mengintegrasikan pelestarian budaya dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan (Yuniarto et al., 2023).

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan tradisi yang sangat beragam (Alfian, 2013), dan Bali menonjol sebagai salah satu pusat pariwisata dunia karena tidak hanya keindahan alamnya, tetapi juga kekuatan ekspresi budaya yang hidup di masyarakatnya. Meskipun demikian, tidak semua wilayah di Bali memperoleh perhatian yang seimbang dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya. Salah satu contohnya adalah **Desa Sembiran** di Kabupaten Buleleng, sebuah permukiman kuno yang menyimpan situs arkeologi, ritual sakral, kerajinan tradisional, dan tradisi lisan yang masih bertahan hingga kini (Suadnyana, 2024). Permasalahan yang muncul adalah potensi budaya di Desa Sembiran sebagian besar belum terdokumentasi dengan baik, kurang mendapat promosi, dan belum diintegrasikan dalam perencanaan pariwisata daerah. Lebih jauh, sejumlah tradisi sakral dan ritual lisan mulai terancam keberlangsungannya akibat menurunnya keterlibatan generasi muda. Akibatnya, sebagian masyarakat belum sepenuhnya menyadari nilai strategis warisan budaya yang mereka miliki. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kekayaan budaya yang besar dengan minimnya upaya pelestarian dan pemanfaatan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu, misalnya pemetaan budaya partisipatif di Desa Giritengah, Borobudur (Fatimah et al., 2019), telah menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam mendokumentasikan tradisi lokal untuk

mendukung pariwisata berkelanjutan. Namun, fokus penelitian semacam itu umumnya lebih menekankan pada aspek spasial atau sejarah, sementara warisan budaya takbenda seperti tarian sakral, ritual adat, dan tradisi lisan sering kali terabaikan (Ardana et al., 2020). Hal ini menandakan adanya gap penelitian yang masih terbuka, khususnya terkait pemetaan komprehensif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sekaligus menyoroti elemen budaya takbenda. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan saat ini, mengingat semakin cepatnya pergeseran budaya yang berpotensi mempercepat hilangnya tradisi di Desa Sembiran. Jika langkah dokumentasi dan pemberdayaan tidak segera dilakukan, bukan hanya pengetahuan lokal yang terancam punah, tetapi juga hilangnya peluang strategis desa untuk mengembangkan pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada pemetaan warisan budaya Desa Sembiran dengan tujuan mendokumentasikan, melestarikan, dan memberdayakan masyarakat setempat. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya memperkuat identitas dan kebanggaan komunitas, tetapi juga menjadi fondasi pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

1.2 Identifikasi Masalah

Desa Sembiran memiliki potensi besar dalam wisata budaya, mulai dari situs bersejarah, upacara adat, tradisi lokal, hingga kearifan lokal yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun, tantangan utama dalam mengembangkan pariwisata budaya berkelanjutan di desa ini adalah tidak adanya pemetaan yang terstruktur terkait potensi budaya dan keunikan lokal. Hal ini menjadi kendala dalam mengidentifikasi dan mengembangkan aset-aset yang dapat menarik wisatawan. Aset-aset budaya yang berharga, seperti situs bersejarah, upacara adat, dan tradisi lokal, belum terdokumentasi dengan baik, yang mengakibatkan terjadi kendala dalam membangun daya tarik wisata yang efektif.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian mengenai pemetaan warisan budaya dalam meningkatkan pariwisata di Desa Sembiran. Kurangnya informasi aset-aset warisan budaya dan potensi wisata yang berperan penting dalam

mendukung pengembangan desa sebagai destinasi wisata budaya. Karena belum ada pemetaan yang terstruktur mengenai potensi budaya dan keunikan lokal yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini akan berfokus pada identifikasi aset-aset wisata yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media pengembangan pariwisata berbasis budaya, meliputi situs bersejarah, upacara adat, tradisi lokal, serta kearifan lokal yang dapat menarik wisatawan. Penelitian akan dibatasi pada bagaimana aset-aset budaya tersebut dapat dipromosikan dan dikelola dalam rangka pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja warisan budaya yang terdapat di Desa Sembiran?
2. Bagaimana upaya identifikasi pemetaan warisan budaya di Desa Wisata Sembiran?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui warisan budaya apa saja yang terdapat di Desa Sembiran.
2. Untuk Mengetahui bagaimana cara melakukan pemetaan warisan budaya yang terstruktur di Desa Sembiran.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan penelitian akademis tentang pengembangan desa wisata melalui pemetaan budaya. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang peran keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas wawasan dan pemahaman tentang pemetaan warisan budaya, upacara adat, dan keunikan lokal. Serta hasil penelitian ini dapat meningkatkan kredibilitas peneliti dalam

memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian budaya lokal dan pengembangan pariwisata.

2. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini akan menambah kekayaan riset di Universitas Pendidikan Ganesha, terutama dalam pemetaan warisan budaya, upacara adat, dan keunikan lokal. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber pembelajaran serta acuan untuk pengembangan kurikulum, sekaligus memperkuat posisi Universitas Pendidikan Ganesha sebagai lembaga yang berperan penting dalam pengembangan ilmu dan pelestarian budaya, mendukung peningkatan pariwisata berbasis budaya di Desa Sembiran secara berkelanjutan.

3. Bagi Desa Sembiran

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman bagi pengelola desa wisata dan masyarakat Desa Sembiran untuk mengembangkan potensi wisata. Sehingga mampu untuk membantu meningkatkan daya tarik wisatawan dengan menyediakan informasi terstruktur tentang aset wisata. hal ini juga membantu dalam pembuatan strategi promosi desa wisata dan program pelestarian budaya untuk mewujudkan desa sembiran sebagai desa wisata

